

Asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara dengan masalah anemia menggunakan sari kurma

Taufik Sofa, Rilyani*, Aryanti Wardiyah

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Rilyani *Email: rilyani@malahayati.ac.id

Abstract

Background: Breast cancer is a disease resulting from abnormal cell growth in the breast, 41% of all breast cancer patients experience anemia (hemoglobin <12g/dl). Dates contain very high fiber, apart from that they also contain potassium, manganese, phosphorus, iron, sulfur, calcium and magnesium which are very good for consumption.

Purpose: To provide nursing care with the intervention of giving date palm juice to breast cancer patients with anemia.

Method: This research uses a descriptive research design with a case study approach to nursing care which includes assessment, diagnosis, intervention, implementation and evaluation.

Results: There is an effect of applying date palm juice to increase hemoglobin in breast cancer patients.

Conclusion: Peripheral perfusion nursing management was not effective in breast cancer patients with anemia by applying the date palm juice nursing action that the author carried out for 3 days and 10 days of observation found that both clients resolved everything as evidenced by the increase in hemoglobin in both clients and during the second procedure the clients were cooperative.

Keywords: Breast Cancer; Date Palm Juice; Hemoglobin.

Pendahuluan: Kanker payudara merupakan penyakit akibat dari pertumbuhan sel yang abnormal pada payudara, 41% dari semua pasien kanker payudara mengalami anemia (hemoglobin <12g/dl). Buah kurma mengandung serat yang sangat tinggi, selain itu juga mengandung kalium, mangan, fosfor, besi, belerang, kalsium juga magnesium yang sangat baik untuk dikonsumsi.

Tujuan: Memberikan asuhan keperawatan dengan intervensi pemberian sari kurma terhadap pasien kanker payudara dengan anemia.

Metode: Menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi.

Hasil: Terdapat pengaruh penerapan sari kurma untuk meningkatkan hemoglobin pasien kanker payudara.

Simpulan: Pengelolaan keperawatan perfusi perifer tidak efektif pada pasien kanker payudara dengan anemia dengan penerapan tindakan keperawatan sari kurma yang penulis lakukan selama 3 hari dan observasi 10 hari didapatkan pada kedua klien teratasi semua dibuktikan kedua klien hemoglobinnnya meningkat dan selama tindakan kedua klien kooperatif.

Kata Kunci: Hemoglobin; Kanker Payudara; Sari Kurma.

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan penyakit akibat dari pertumbuhan sel yang abnormal pada payudara. Kanker payudara merupakan penyakit yang sangat sering dialami oleh wanita. Penyakit ini tidak hanya diderita oleh wanita tetapi ada juga pria yang mengalaminya. Namun, kejadian ini paling sering dialami oleh wanita. Penyakit angka kematian tertinggi dibandingkan dengan beberapa jenis kanker lainnya terutama pada wanita (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017a).

Penyakit Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi pusat perhatian di dunia. Pada tahun 2017, diperkirakan hampir 9 juta orang

meninggal di seluruh dunia akibat penyakit kanker, angka ini akan terus meningkat hingga 13 juta orang per tahun di 2030 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017b).

Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017b). Prevalensi kanker di Lampung tahun 2013 sebesar 0,7 per 1000 perempuan, sedangkan ditahun 2014 meningkat menjadi 0,8 per 1000 perempuan, dan ditahun 2015

sebesar 1,6 per 1000 penduduk. Bandar Lampung merupakan kotamadya yang penduduknya padat dibandingkan dengan kabupaten lain yang ada di Provinsi Lampung, kejadian kanker payudara di Kota Bandar Lampung yang berhasil di himpun oleh Yayasan Penyuluhan Kanker Indonesia (YPKI) dengan prevalensi sebesar 80 per 100.000 penduduk. Kanker payudara menduduki tempat nomor dua dari insiden semua tipe kanker di Indonesia. Menurut data dari (YPKI) (Nurhayati, Arifin, & Hardono, 2019).

Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung berdasarkan data rekam medis pasien dirawat, jumlah penderita kanker payudara pada tahun 2022 sebanyak 215 pasien, sedangkan pada tahun 2023 sejumlah 245 pasien. Pasien yang menjalani pengobatan kemoterapi sejumlah 183 orang dan pasien yang menjalani radioterapi sejumlah 65 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2024).

Anemia defisiensi besi adalah anemia yang disebabkan kurangnya ketersediaan zat besi di dalam tubuh sehingga menyebabkan zat besi yang diperlukan untuk eritropoiesis tidak cukup. Hal ini ditandai dengan gambaran eritrosit yang hipokrom-mikrositer, penurunan kadar besi serum, transferrin dan cadangan besi, disertai peningkatan kapasitas ikat besi/ total iron binding capacity (TIBC) (Kurniati, 2020).

Secara umum, anemia disebabkan oleh kehilangan darah kronis, asupan dan penyerapan zat besi yang tidak mencukupi, serta peningkatan kebutuhan zat besi. Anemia pada wanita disebabkan oleh kurangnya asupan zat besi (Fe) dalam makanan yang dikonsumsi, peningkatan kebutuhan zat besi selama kehamilan dan menyusui (perubahan fisiologis), dan kehilangan banyak darah (pada periode menstruasi sebelumnya dan saat melahirkan) (Rilyani, Setiawati, Wandini, Wardiah, & Aryanti, 2014).

Buah kurma merupakan makanan yang mengandung energi tinggi dengan komposisi ideal, didalamnya memiliki kandungan karbohidrat, triptofan, omega3, vitamin C, vitamin B6, Ca²⁺, Zn, dan Mg. Buah kurma mengandung serat yang sangat tinggi, selain itu juga mengandung kalium, mangan, fosfor, besi, belerang, kalsium juga magnesium yang sangat baik untuk dikonsumsi. Sari kurma merupakan kurma yang dihaluskan dan diambil sarinya, berbentuk cair, kental, berwarna hitam dan terasa manis serta mengandung zat gizi

yang lengkap seperti buah kurma (Mallhi, Qadir, Ali, Ahmad, & Khan, 2014). Kurma Ajwa menjadi sumber yang kaya antioksidan, flavonoid, serta serat dapat berfungsi sebagai agen antikanker yang baik melawan kanker payudara. Kurma Ajwa (*Phoenix dactylifera* L.), milik keluarga Arecaceae mengandung polifenol dan senyawa bioaktif lainnya yang digunakan dalam pengobatan tradisional untuk pencegahan potensi kerusakan sel dan terapi kanker (Khan, Siddiqui, Ahmad, Singh, Mishra, Srivastava, & Ahmad, 2021). Pada sebagian besar pasien kanker ($\pm$ 39%) menunjukkan kondisi kadar hemoglobin (Hb) <13 g/dL pada pria dan <12 g/dL pada wanita saat diagnosis dan sekitar 40% dari mereka juga mengalami defisiensi besi. Pasien kanker yang tidak menunjukkan anemia saat diagnosis dengan seiring waktu juga akan mengalami kondisi tersebut sebab adanya pemberian kemoterapi ataupun radioterapi (Escobar Álvarez, de las Peñas Bataller, Perez Altozano, Ros Martínez, Sabino Álvarez, Blasco Cordellat, Brozos Vázquez, Corral Jaime, García Escobar, & Beato Zambrano, 2021). Pada pasien kanker dengan anemia, kelelahan merupakan gejala yang paling umum selain kehilangan nafsu makan, konsentrasi yang buruk, dan dispnea. Gejala yang ditimbulkan tersebut berdampak negatif dan dapat memengaruhi progresivitas penyakit, efektivitas terapi, dan kualitas hidup pasien (Bryer & Henry, 2018).

Pasien kanker payudara sangat berisiko mengalami anemia yang disebabkan oleh perdarahan ataupun efek samping dari kemoterapi ataupun radiasi. Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus pada pasien kanker payudara dengan masalah anemia menggunakan sari kurma.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, desain penelitian deskriptif. Studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu peristiwa yang dilakukan secara menyeluruh, mendalam, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, atau aktivitas yang sedang berlangsung (Rahardjo, 2017). Asuhan keperawatan pada penelitian ini dilakukan pada 2 pasien kanker payudara stadium II yang berfokus pada konsumsi makanan diit tingi zat besi yaitu sari buah kurma. intervensi pemberian sari kurma pada pasien kanker payudara khususnya pasien dengan

Taufik Sofa, Rilyani*, Aryanti Wardiyah

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Rilyani *Email: rilyani@malahayati.ac.id

nilai hemoglobin $\leq 10,0$ mg/dl. Pasien sebelum diberikan intervensi dilakukan pemeriksaan hemoglobin dahulu kemudian pasien diberikan sari buah kurma, sari buah kurma yang diberikan adalah hasil buatan mandiri dari pasien setelah diajarkan cara pembuatannya. Sari buah kurma yang diberikan sebanyak 330 mg selama sepuluh hari selanjutnya dilakukan kunjungan rumah dan memastikan pasien mengkonsumsi sari buah kurma tersebut. Setelah sepuluh hari pasien didampingi peneliti melakukan cek hemoglobin di Puskesmas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian

Pada saat melakukan pengkajian penulis melakukan pengkajian pada klien pertama dan klien kedua sesuai format pengkajian keperawatan. Berdasarkan hasil pengkajian pada klien pertama yang dilakukan pada hari Senin tanggal 7 Mei 2024 pukul 10.00 WIB didapatkan Ny. T berusia 67 tahun. Pemeriksaan tanda vital dalam batas normal Klien Compos Mentis, Tanda-tanda vital: TD: 100/70 mmHg, N: 86x/menit, T: 37,7 °C, RR: 20x/menit, Berat badan: 60 kg, HB: 9,5 mg/dl, saat dikaji data fokus dari klien pertama yaitu klien mengatakan badan terasa lemas, tidak nafsu makan, saat beraktivitas berat klien merasa cepat lelah sehingga ADL terkadang dibantu sama keluarga. Klien mengatakan terdapat luka operasi riwayat operasi benjolan di payudara kanan dan terasa nyeri, nyeri seperti tertusuk-tusuk nyeri berkurang jika beristirahat, bertambah jika ditekan, nyeri dengan skala 4 (0-10), nyeri hilang timbul. Mual dan muntah, tidak nafsu makan hanya menghabiskan 1/3 porsi, klien tampak pucat, turgor kulit menurun, konjungtiva anemis.

Kemudian hasil pengkajian pada klien kedua yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 7 Mei 2024 pukul 14.00 WIB didapatkan Ny. A berusia 61 tahun. Pemeriksaan tanda vital dalam batas normal yaitu Klien Compos Mentis, Tanda-tanda vital: TD: 100/60 mmHg, N: 80x/menit, T: 37,5 °C, RR: 20x/menit, Berat badan: 61 kg, HB: 9,7 mg/dl, saat dikaji data fokus dari klien kedua yaitu klien mengatakan badan lemas, pusing, gemeteran, tidak bisa melakukan pekerjaan sehari-hari karena lemas sehingga ADL terkadang dibantu sama keluarga. Klien mengatakan terdapat luka operasi riwayat operasi benjolan di payudara kanan dan terasa nyeri, nyeri seperti tertusuk-tusuk nyeri berkurang jika beristirahat, bertambah jika ditekan, nyeri

dengan skala 4 (0-10), nyeri hilang timbul. Klien mengatakan tidak dapat melakukan perawatan lukanya. Klien mengatakan tidak merasa segar saat bangun tidur. Klien tampak pucat, turgor kulit menurun, konjungtiva anemis.

Kanker payudara merupakan penyakit akibat dari pertumbuhan sel yang abnormal pada payudara. Kanker payudara merupakan penyakit yang sangat sering dialami oleh wanita. Penyakit ini tidak hanya diderita oleh wanita tetapi ada juga pria yang mengalaminya. Namun, kejadian ini paling sering dialami oleh wanita. Penyakit angka kematian tertinggi dibandingkan dengan beberapa jenis kanker lainnya terutama pada wanita (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017a).

Anemia defisiensi besi adalah anemia yang disebabkan kurangnya ketersediaan zat besi di dalam tubuh sehingga menyebabkan zat besi yang diperlukan untuk eritropoesis tidak cukup. Hal ini ditandai dengan gambaran eritrosit yang hipokrom-mikrositer, penurunan kadar besi serum, transferrin dan cadangan besi, disertai peningkatan kapasitas ikat besi/ total iron binding capacity (TIBC) (Kurniati, 2020). Penyebab anemia akibat kekurangan zat besi disebabkan oleh diet asupan gizi zat besi yang kurang dan gangguan penyerapan dan kehilangan darah yang kronis. Penyebab anemia akibat kekurangan zat besi disebabkan oleh kebutuhan akan zat besi meningkat.

Pada sebagian besar pasien kanker ($\pm 39\%$) menunjukkan kondisi kadar hemoglobin (Hb) <13 g/dL pada pria dan <12 g/dL pada wanita saat diagnosis dan sekitar 40% dari mereka juga mengalami defisiensi besi. Pasien kanker yang tidak menunjukkan anemia saat diagnosis dengan seiring waktu juga akan mengalami kondisi tersebut sebab adanya pemberian kemoterapi ataupun radioterapi (Escobar Álvarez et al., 2021). Pada pasien kanker dengan anemia, kelelahan merupakan gejala yang paling umum selain kehilangan nafsu makan, konsentrasi yang buruk, dan dispnea. Gejala yang ditimbulkan tersebut berdampak negatif dan dapat memengaruhi progresivitas penyakit, efektivitas terapi, dan kualitas hidup pasien (Bryer & Henry, 2018). Maka kesimpulan penulis mengenai keluhan subjektif serta objektif yang terjadi pada klien post operasi sectio caesarea dengan Perfusi perifer tidak efektif antara teori dan fakta.

Gejala yang sering dialami penderita anemia antara lain: lesu, lemah, pusing, mata berkunang-kunang, dan wajah pucat. Anemia merupakan suatu

Taufik Sofa, Rilyani*, Aryanti Wardiyah

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Rilyani *Email: rilyani@malahayati.ac.id

penyakit yang tidak bisa diabaikan, jika tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan dampak negative bagi kesehatan tubuh. Salah satu dampaknya antara lain jika hemoglobin (Hb) dan sel darah merah sangat rendah dapat mengakibatkan kinerja pengangkutan oksigen menjadi berkurang. Kondisi ini yang dapat mengakibatkan kerja organ-organ penting, salah satunya otak.

Diagnosa

Menurut asuhan keperawatan berdasarkan diagnosa medis terdapat diagnosa keperawatan yang muncul pada klien anemia yaitu perfusi perifer tidak efektif (D.0009, intoleransi Aktivitas (D.0056), defisit nutrisi (D.0019) (Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 2016). Berdasarkan hasil pengkajian dan analisa data terdapat diagnosa keperawatan yang ditegaskan pada klien 1 yaitu perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan penurunan konsentrasi hemoglobin. Didapatkan diagnosa yang sama sesuai dengan teori dan ditemukan pada kedua pasien.

Pada klien dua dapat dilihat dari keluhan subjektif klien mengatakan badan terasa lemas, tidak nafsu makan, saat beraktivitas berat klien merasa cepat lelah sehingga ADL terkadang dibantu sama keluarga. Klien mengatakan terdapat benjolan di payudara kanan dan terasa nyeri, nyeri seperti tertusuk-tusuk nyeri berkurang jika beristirahat, bertambah jika ditekan, nyeri dengan skala 4 (0-10), nyeri hilang timbul. klien tampak pucat, turgor kulit menurun, konjungtiva anemis.

Anemia merupakan salah satu kelainan darah yang banyak terjadi ketika kadar sel darah merah (eritrosit) dalam tubuh terlalu rendah. Hemoglobin pada darah yang akan menyebabkan terganggunya suplay oksigen ke dalam tubuh sehingganya keluhan yang dirasakan pasien yaitu lemas, pusing dan merasa cepat lelah jika beraktivitas.

Menurut penulis rasa lemas pada pasien anemia dapat diatasi dengan penatalaksanaan terapi komplementer. Hal ini bertujuan untuk meingkatkan hemoglobin dalam darah sehingga pasien tidak merasa lemas. Penatalaksanaan yang dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi (komplementer). Secara farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian obat-obatan dan transfusi, sedangkan cara non farmakologis dapat dilakukan dengan cara minum sari kurma.

Perencanaan

Penulis menyusun rencana keperawatan dengan tujuan sesuai dengan diagnosa yang telah ditetapkan sebelumnya, setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam, diharapkan perfusi perifer meningkat. Kriteria hasil: Denyut nadi perifer meningkat, warna kulit pucat membaik, pengisian kapiler membaik, akral membaik, turgor kulit membaik, konjungtiva ananemis, Hb > 10.

Berikut perencanaan yang penulis lakukan kepada kedua klien yaitu periksa sirkulasi perifer (mis: nadi perifer, edema, pengisian kapiler, warna, suhu, ankle-brachial index), identifikasi faktor risiko gangguan sirkulasi (mis: diabetes, perokok, orang tua, hipertensi, dan kadar kolesterol tinggi), monitor panas, kemerahan, nyeri, atau bengkak pada ekstremitas, hindari pemasangan infus, atau pengambilan darah di area keterbatasan perfusi, hindari pengukuran tekanan darah pada ekstremitas dengan keterbatasan perfusi, hindari penekanan dan pemasangan tourniquet pada area yang cidera, lakukan pencegahan infeksi, lakukan perawatan kaki dan kuku, lakukan hidrasi, anjurkan berhenti merokok, anjurkan berolahraga rutin, anjurkan menggunakan obat penurun tekanan darah, antikoagulan, dan penurun kolesterol, jika perlu, anjurkan minum obat pengontrol tekanan darah secara teratur, anjurkan menghindari penggunaan obat penyekat beta, anjurkan melakukan perawatan kulit yang tepat (mis: melembabkan kulit kering pada kaki), anjurkan program rehabilitasi vascular, ajarkan program diet untuk memperbaiki sirkulasi (mis: rendah lemak jenuh, minyak ikan omega 3), informasikan tanda dan gejala darurat yang harus dilaporkan (mis: rasa sakit yang tidak hilang saat istirahat, luka tidak sembuh, hilangnya rasa), ajarkan program sari kurma untuk meningkatkan hb. Perencanaan akan diberikan kepada Ny T dan Ny A selama tiga hari. Perencanaan yang diberikan kepada kedua klien sama dan tidak ada kesenjangan antara teori (Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 2018) dan praktek di lapangan.

Pelaksanaan

Implementasi yang penulis laksanakan sesuai perencanaan keperawatan yang telah ditetapkan atau direncanakan sebelumnya. Perencanaan telah diberikan kepada Ny T dan Ny. A dimulai dari Selasa tanggal 7 Mei 2024 sampai dengan Kamis, 9 Mei 2024 dan observasi sampai 16 Mei 2024.

Taufik Sofa, Rilyani*, Aryanti Wardiyah

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Rilyani *Email: rilyani@malahayati.ac.id

Implementasi yang diberikan penulis kepada kedua klien sama yaitu mulai dari memeriksa sirkulasi perifer (mis: nadi perifer, edema, pengisian kapiler, warna, suhu, ankle-brachial index), mengidentifikasi faktor risiko gangguan sirkulasi (mis: diabetes, perokok, orang tua, hipertensi, dan kadar kolesterol tinggi), memonitor panas, kemerahan, nyeri, atau bengkak pada ekstremitas, menghindari pengukuran tekanan darah pada ekstremitas dengan keterbatasan perfusi, melakukan pencegahan infeksi, menganjurkan hidrasi, menganjurkan berolahraga rutin, menganjurkan melakukan perawatan kulit yang tepat (mis: melembabkan kulit kering pada kaki), menganjurkan program rehabilitasi vascular, menginformasikan tanda dan gejala darurat yang harus dilaporkan (mis: rasa sakit yang tidak hilang saat istirahat, luka tidak sembuh, hilangnya rasa), mengajarkan program diet untuk memperbaiki sirkulasi (mis: program sari kurma untuk meningkatkan Hb).

Peningkatan kadar hemoglobin dapat dilakukan dengan mengonsumsi suplemen dan makanan. Suplemen yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin yaitu zat besi, asam folat dan suplemen vitamin C. Selain dari suplemen, makanan juga dapat meningkatkan kadar hemoglobin salah satunya adalah Sari Kurma. Mengonsumsi Sari kurma jauh lebih baik dari pada mengonsumsi suplemen zat besi dalam bentuk tablet yang bisa menimbulkan efek samping seperti mual, sakit kepala, dan kehilangan nafsu makan. Disamping itu zat besi dalam sari kurma jauh lebih mudah diserap oleh tubuh dikarenakan adanya glukosa, fruktosa, dan vitamin C dalam sari kurma yang masing-masing telah diketahui dapat membantu absorpsi zat besi didalam tubuh.

Selain itu buah kurma memiliki rasa enak dan disukai oleh segala kelompok usia (Zen, Pertiwi, & Chodidjah, 2013). Pemberian ekstrak buah kurma 60-120 mg/kg dapat meningkatkan kadar besi pada tikus normal. Pemberian sari kurma terhadap kadar hemoglobin menunjukkan bahwa pemberian sari kurma 100% lebih berpengaruh terhadap peningkatan kadar hemoglobin.

Bentuk memantau keterampilan klien dalam melakukan minum sari kurma yaitu dengan observasi selama 10 hari, sebelum minum sari kurma tes hb dan setelah 10 hari dites hb lagi. Penelitian ini menggunakan terapi non farmakologi dengan pertimbangan bahwa terapi ini dapat dilakukan di

rumah secara mandiri dan minim resiko sebagai terapi untuk meningkatkan hemoglobin.

Penelitian (Setiyawan & Windyastuti, 2018) menunjukkan terdapat pengaruh pemberian sari kurma terhadap peningkatan Hb pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Pasien yang mengonsumsi 200 gram sari kurma dalam 250 cc air selama 7 hari perlakuan dengan dua kali pemberian mengalami peningkatan Hb 0,9 gr/dl dibandingkan sebelum perlakuan. Selain pada manusia, penelitian pada hewan (Zen, Pertiwi, & Chodidjah, 2013) menyebutkan bahwa pemberian sari kurma 100% dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada tikus putih jantan galur wistar yang diberi diet rendah zat besi karena sari kurma kaya akan zat besi yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin. Ekstrak buah kurma dapat meningkatkan kadar hemoglobin darah secara in vitro pada tikus putih jantan pada hari 60.

Berdasarkan tujuan penelitian dimana penulis ingin mengetahui efektifitas intervensi keperawatan pada pasien ca mammae dengan masalah perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan penurunan konsentrasi Hb menggunakan tindakan sari kurma berdasarkan telah jurnal, maka penulis melakukan tindakan pemberian sari kurma pada waktu bersamaan, dimana penerapan tindakan keperawatan sari kurma yang penulis lakukan selama 3 hari dan observasi 10 hari. Respon dari pasangan dan keluarga dari Ny. T dan Ny. A terhadap penerapan sari kurma menjadi mengerti dan paham manfaat dari sari kurma dan bagaimana cara melakukan tersebut pada sendirinya, selain itu manfaat bagi klien pada tindakan sari kurma adalah klien mengatakan merasa lemas berkurang dan dapat melakukan aktivitasnya lagi.

Respon terhadap tindakan keperawatan sari kurma lebih efektif diterapkan pada Ny. A dibandingkan dengan Ny. T. Dari data pengkajian Ny. T dan Ny. A sama-sama mengalami anemia maka dari pengalaman mereka sama namun banyak faktor yang mempengaruhi seperti faktor keadaan umum, usia, karakteristik individu, pola makan, riwayat operasi, kebudayaan, kepercayaan, kecemasan, stress dan lain-lain. Sehingga respon terhadap tindakan keperawatan sari kurma lebih efektif diterapkan pada Ny. A dibandingkan dengan Ny. T.

Taufik Sofa, Rilyani*, Aryanti Wardiyah

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Rilyani *Email: rilyani@malahayati.ac.id

Evaluasi

Hasil dari evaluasi asuhan keperawatan perfusi perifer tidak efektif pada pasien kanker payudara dengan anemia dengan penerapan tindakan keperawatan sari kurma yang penulis lakukan selama 3 hari dan observasi 10 hari didapatkan pada kedua klien teratasi semua dibuktikan dengan klien Ny T mengatakan klien mengatakan badan lemas sedikit berkurang, nafsu makan membaik, hanya saat beraktivitas berat merasa lelah, klien mengatakan sudah dapat melakukan program diit sari kurma dengan Hb : 10,8 mg/dl. Sedangkan pada klien Ny A mengatakan Klien mengatakan badan lemas pusing sudah sedikit berkurang, nafsu makan sedikit membaik, hanya saat beraktivitas berat merasa lelah. Klien mengatakan sudah dapat melakukan program diit sari kurma dengan Hb 11,1 mg/dl.

Selama tindakan kedua klien kooperatif. Rasa nyaman yang klien rasakan dapat mempengaruhi faktor psikologis sehingga meningkatkan relaksasi dan tingkat kenyamanan pada klien, sehingga mengurangi rasa lemas klien.

Buah kurma merupakan makanan yang mengandung energi tinggi dengan komposisi ideal, didalamnya memiliki kandungan karbohidrat, triptofan, omega3, vitamin C, vitamin B6, Ca²⁺, Zn, dan Mg. Buah kurma mengandung serat yang sangat tinggi, selain itu juga mengandung kalium, mangan, fosfor, besi, belerang, kalsium juga magnesium yang sangat baik untuk dikonsumsi. Sari kurma merupakan kurma yang dihaluskan dan diambil sarinya, berbentuk cair, kental, berwarna hitam dan terasa manis serta mengandung zat gizi yang lengkap seperti buah kurma (Mallhi, et al., 2014).

Kurma Ajwa menjadi sumber yang kaya antioksidan, flavonoid, serta serat dapat berfungsi sebagai agen antikanker yang baik melawan kanker payudara. Kurma Ajwa (*Phoenix dactylifera* L.), milik keluarga Arecaceae mengandung polifenol dan senyawa bioaktif lainnya yang digunakan dalam pengobatan tradisional untuk pencegahan potensi kerusakan sel dan terapi kanker (Khan, et al., 2021). Menurut pendapat peneliti, anemia pasien Ny. T dan Ny. A mual disebabkan oleh muntah, lemas, nafsu makan berkurang sehingganya intake nutrisi kurang yang dapat berpengaruh terhadap anemia yg di alami pasien. Sehingga peneliti memberikan asupan sari kurma tiga kali sehari dan di observasi selama

10 hari dan peneliti melakukan cek laboratorium hemoglobin di Puskesmas.

Hasil evaluasi terhadap masing-masing klien, dengan memberikan tindakan keperawatan nonfarmakologi sari kurma terbukti dapat mengatasi masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif pada kedua klien hal ini sesuai dengan jurnal penelitian sebelumnya yang menunjukkan terdapat pengaruh pemberian sari kurma terhadap peningkatan Hb pasien kanker (Setiyawan & Windyastuti, 2018). Tindakan keperawatan kepada kedua klien dikeahui tindakan nonfarmakologi sari kurma terbukti dapat mengatasi masalah keperawatan pada kedua klien walaupun Hb setiap klien berbeda. Tahap akhir dari pemenuhan kebutuhan dasar yaitu evaluasi keperawatan, diagnosa yang penulis temukan pada klien sudah teratasi.

SIMPULAN

Pengelolaan keperawatan perfusi perifer tidak efektif pada pasien kanker payudara dengan anemia dengan penerapan tindakan keperawatan sari kurma yang penulis lakukan selama 3 hari dan observasi 10 hari didapatkan pada kedua klien teratasi semua dibuktikan kedua klien hemoglobinnnya meningkat dan selama tindakan kedua klien kooperatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryer, E., & Henry, D. (2018). Chemotherapy-induced anemia: etiology, pathophysiology, and implications for contemporary practice. *International Journal of Clinical Transfusion Medicine*, 21–31.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2024). *Data Rekapitulasi Pasien Ruang Rawat Inap Bedah RSUDAM*. RSUD Dr. H. Abdul Moeloek.
- Escobar Álvarez, Y., de las Peñas Bataller, R., Perez Altozano, J., Ros Martínez, S., Sabino Álvarez, A., Blasco Cordellat, A., Brozos Vázquez, E., Corral Jaime, J., García Escobar, I., & Beato Zambrano, C. (2021). SEOM clinical guidelines for anaemia treatment in cancer patients (2020). *Clinical and Translational Oncology*, 23(5), 931–939. <https://doi.org/10.1007/s12094-021-02580-2>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017a). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*.

Taufik Sofa, Rilyani*, Aryanti Wardiyah

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Rilyani *Email: rilyani@malahayati.ac.id

- Kementrian Kesehatan RI. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2017>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017b). *Kementerian Kesehatan Ajak Masyarakat Cegah dan Kendalikan Kanker*. Diakses dari: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20170202/2119525/kementerian-kesehatan-ajak-masyarakat-cegah-dan-kendalikan-kanker/>
- Khan, M. A., Siddiqui, S., Ahmad, I., Singh, R., Mishra, D. P., Srivastava, A. N., & Ahmad, R. (2021). Phytochemicals from Ajwa dates pulp extract induce apoptosis in human triple-negative breast cancer by inhibiting AKT/mTOR pathway and modulating Bcl-2 family proteins. *Scientific reports*, 11(1), 10322.
- Kurniati, I. (2020). Anemia Defisiensi Zat Besi (Fe). *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 4(1), 18–33.
- Mallhi, T., Qadir, M. I., Ali, M., Ahmad, B., & Khan, Y. H. (2014). Ajwa date (Phoenix dactylifera): an emerging plant in pharmacological research. *Pakistan Journal of Pharmaceutical Sciences*, 27, 3.
- Nurhayati, Z. A. H., Arifin, Z., & Hardono, H. (2019). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara. *Holistik J Kesehatan*, 13(2), 175–185.
- Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) Edisi 1*. Dpp Ppni. Jakarta.
- Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia. (2018). *Standar intervensi keperawatan Indonesia: Definisi dan tindakan keperawatan (Edisi 1)*. Jakarta: DPP PPNI.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*.
- Rilyani, R., Setiawati, S., Wandini, R., Wardiah, A., & Aryanti, L. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 8(2), 53–58.
- Setiawan, S., & Windyastuti, E. (2018). Pengaruh Jus Buah Kurma Terhadap Kadar Hemoglobin Dan Jumlah Sel Darah Pada Pasien Kanker Paru Dengan Kemoterapi. *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian*, 15(2), 18. <https://doi.org/10.26576/profesi.249>
- Zen, A. T. H., Pertiwi, D., & Chodidjah, C. (2013). The Effect of Date (Phoenix dactylifera) Juice on Haemoglobin Level An Experimental Study in Iron Supplemented Rats. *Sains Medika : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.30659/sainsmed.v5i1.359>